

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI STRATEGI *GUIDED TEACHING*  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 SALO KECAMATAN  
SALO KABUPATEN  
KAMPAR**



**Oleh**

**Yulinet Helfia  
NIM. 10811004811**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI STRATEGI *GUIDED TEACHING*  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
NEGERI 1 SALO KECAMATAN  
SALO KABUPATEN  
KAMPAR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S. Pd.I.)



Oleh

**Yulinet Helfia**

**NIM. 10811004811**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1432 H/2011 M**

## ABSTRAK

**Yulinet Helfia (2010) : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui Strategi *Guided Teaching* di SMP Negeri 1 Salo Kabupaten Kampar**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran PAI. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala seperti, Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. dari 35 orang siswa hanya 50% atau 18 orang siswa yang mampu mencapai KKM, adanya sebagian murid yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian murid yang memperoleh nilai baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar, sulitnya murid memusatkan perhatian sehingga murid tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas murid dalam membangun pengetahuan dan kurangnya keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mengerti kepada guru dalam proses pembelajaran..

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Salo. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo yang berjumlah 35 orang. Sedangkan objeknya adalah Usaha Peningkatan Hasil Belajar PAI Melalui Strategi *Guided Teaching* Pada materi Iman kepada Allah SWT

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Berhasilnya Strategi *Guided Teaching* pada mata pelajaran PAI, diketahui dari adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I, Siklus II dan siklus III. Pada siklus I hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 62,7 dengan kategori sedang, pada siklus II hasil belajar siswa memperoleh nilai dengan jumlah rata-rata 74,9 dengan kategori tinggi, dan pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,1 dengan kategori sangat tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PAI dengan strategi guided teaching dapat dikatakan berhasil.

## ABSTRACT

**Yulinet Helfia (2010) : Improvement result learnt student was at islam education subject pass by guided teaching strategy in SMP Negeri 1 Salo Kabupaten Kampar**

This Research is constituted by low its result learns student in education lesson islam. This condition are shown with symptoms like, just part of small student that getting the value above KKM that specified school that is 75. from 35 student people only 50% or 18 students that can reach KKM, existence of some of difficult pupils comprehend lesson sent, this condition are seen from evaluation result that executed by teacher just part of pupil that getting the good value and can do problem truly, difficult its pupil give all mind toes until pupil not gets information or solution from group friend or teacher and lack of pupil activity in developing knowledge and lack of pupil bravery in raising question about matter that not understand to teacher in course of study.

This Research of class action is executed in SMPN 1 Salo. As for research subject this is the class student seven SMPN 1 Salo Kecamatan Salo that amount to 35 people. Whereas its object is effort of result improvement learnt education islam pass by strategy guided teaching at faith matter to Allah SWT

In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: 1) Planning, 2) Action, 3) Observation, and 4) Reflection.

**Succeed its strategy guided teaching at education subject islam, known from existence of result improvement learn from cycle I, Cycle II and cycle III. At cycle I result learns student getting the value with amount of the average of 62,7 with category, at cycle II result learns student getting the value with amount of the average of 74,9 with high category, and at cycle III result learns student experiences of improvement with the average of 83,1 with very high category. This situation indicates that study repair at education subject islam with strategy guided teaching can be told succeed.**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGHARGAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I      PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II      KAJIAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kerangka Teoretis.....	9
B. Penelitian yang Relevan .....	20
C. Indikator Keberhasilan.....	21
<b>BAB III      METODE PENELITIAN.....</b>	<b>24</b>
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	24
B. Tempat Penelitian.....	24
C. Rancangan Penelitian.....	24
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data .....	28
<b>BAB IV      HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	31
B. Hasil Penelitian .....	34
C. Pembahasan .....	72
<b>BAB V      PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistem pembangunan, sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien sebagaimana diungkapkan oleh Kunandar bahwa dalam menjalankan tugasnya seorang guru setidaknya harus memiliki kemampuan dan sikap sebagai berikut: Pertama, menguasai kurikulum. Guru harus tahu batas-batas materi yang harus disajikan dalam kegiatan belajar mengajar, baik keluasan materi, konsep, maupun tingkat kesulitannya sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Kedua, menguasai substansi materi yang diajarkannya. Guru tidak hanya dituntut untuk menyelesaikan bahan pelajaran yang ditetapkan, tetapi guru juga harus menguasai dan menghayati secara mendalam semua materi yang diajarkan. Ketiga, menguasai metode dan evaluasi belajar. Keempat, tanggung jawab terhadap tugas. Kelima, disiplin dalam arti luas.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Kunandar, “*Guru Profesional*”. (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h. 60

Siswa adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.<sup>2</sup>

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa di kelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak-kompetenan siswa di masyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan, sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

Peranan dan efektifitas Pendidikan Agama Islam di SMP sebagai landasan bagi pengembangan spiritual terhadap kesejahteraan masyarakat mutlak harus ditingkatkan. Karena, jika Pendidikan Agama Islam yang dijadikan landasan pengembangan nilai spiritual dilakukan dengan baik, maka kehidupan anak didik di masyarakat akan lebih baik.

M. Daud Ali menyatakan bahwa mempelajari agama Islam merupakan kewajiban bagi setiap pemeluk agama Islam, karena mempelajari ajaran agama Islam hukumnya adalah *fardu 'ain*, yakni kewajiban bagi setiap pribadi muslim dan muslimah, sedangkan mengkaji ajaran Islam, terutama yang dikembangkan oleh akal

---

<sup>2</sup> *Ibid*

pikiran manusia, diwajibkan kepada masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mempelajarinya<sup>3</sup>.

Untuk mewujudkan hal demikian, maka Pembelajaran Agama Islam di sekolah harus benar-benar dilaksanakan dengan cara yang baik agar dapat diterima dan diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan apa yang kita cita-citakan dan yang kita harapkan.

Di SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Mata Pelajaran Agama Islam telah diajarkan kepada peserta didik, khususnya pada kelas VIIA. Dan guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, antara lain dengan memulai proses pembelajaran dengan tepat waktu, memotivasi murid dalam belajar, memberikan latihan dan tugas serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, dan dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, seperti metode ceramah, metode drill, dan metode pemberian tugas, namun hasil belajar murid belum tercapai secara optimal. Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di SMP mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup *Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam*. Materi yang dipelajari oleh peneliti yaitu tentang meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifat Nya yang termasuk dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist.

Dengan mempelajari materi tentang meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, diharapkan siswa dapat mempercayai adanya Allah SWT Sebagaimana yang tertera pada ayat Al-quran surat Al-Hadid, 57:3) dibawah ini :

---

<sup>3</sup> Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2006), h. 90



Artinya : *Dialah yang Awal dan yang akhir yang Zhahir dan yang Bathin*[1452]; dan

*dia Maha mengetahui segala sesuatu.*

Berdasarkan pengamatan penulis di SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar kelas VIIA khusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ditemui gejala-gejala seperti:

1. Hanya sebagian kecil siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. dari 35 orang siswa hanya 50% atau 30 orang siswa yang mampu mencapai KKM.
2. Adanya sebagian murid yang sulit memahami pelajaran yang disampaikan, hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru hanya sebagian murid yang memperoleh nilai yang baik dan dapat mengerjakan soal dengan benar.
3. Sulitnya murid memusatkan perhatian sehingga murid tidak mendapat informasi atau penyelesaian dari teman kelompok ataupun guru dan kurangnya aktivitas murid dalam membangun pengetahuan.
4. Kurangnya keberanian murid dalam mengajukan pertanyaan tentang materi yang tidak mengerti kepada guru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dikatakan bahwa tingkat penguasaan siswa tergolong rendah. Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya tingkat penguasaan siswa menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalam nya,

yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.<sup>4</sup> Salah satu usaha yang dapat dilakukan adalah dengan penerapan strategi pembelajaran *Guided Teaching*.

Strategi pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan yang baik dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. strategi ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.<sup>5</sup>

Penerapan strategi pembelajaran *Guided Teaching* dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dalam belajar, dan materi yang disampaikan oleh guru akan dapat dipahami dengan baik oleh siswa, sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul ” **Peningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Strategi Pembelajaran *Guided Teaching* di SMP Negeri 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar**”.

---

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), h. 141

<sup>5</sup> Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002), h.

## B. Definisi Istilah

### 1. Peningkatan

Peningkatan adalah menaikkan derajat atau taraf.<sup>6</sup> Hasil Belajar, adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Jadi peningkatan hasil belajar adalah menaikkan hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 2. Strategi pembelajaran *Guided Teaching*

Strategi pembelajaran *Guided Teaching* merupakan suatu perubahan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda memperlajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. strategi ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.<sup>7</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam

Toto Suryana menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek-aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seorang terhadap Allah Swt .<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 1661

<sup>7</sup> Silbermen, *Loc, Cit*

<sup>8</sup> Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006), h. 36.

### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa melalui strategi *Guided Teaching* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada ALLah Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan penerapan strategi *Guided Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifat Nya Siswa Kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

- a. Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam Materi Iman Kepada Allah Swt.

- c. Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam.
- d. Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Agama Islam memiliki peran yang penting dalam kehidupan umat manusia. Agama Islam menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran Agama Islam bagi kehidupan umat manusia, maka internalisasi nilai-nilai Agama Islam dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan, yang ditempuh melalui pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Lebih lanjut Ali dan Nurhayati menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. 2) mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya Agama Islam dalam komunitas sekolah.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu subyek pelajaran yang harus di pelajari oleh siswa muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu.<sup>2</sup> Untuk menyiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan tersebut dilakukan melalui kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa, termasuk di dalamnya mata Pelajaran Agama Islam. Pendidikan

---

<sup>1</sup> Ali dan Nurhayati. *Pendidikan Agama Islam*. (Bandung : PT. Inti Prima Aksara, 2006), h Xiii

<sup>2</sup> *Ibid*, hlm.4

Agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntutan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan murid dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>3</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam menekankan keseimbangan, keselarasan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan dengan alam sekitarnya.

Pendidikan Agama Islam yang diterapkan di Sekolah Dasar mempunyai cakupan yang luas, diantaranya adalah mencakup Qur'an Hadist, Aqidah Akhlaq, Fiqih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Materi-materi pelajaran tersebut belum dipelajari secara khusus melainkan digabung dengan materi Pendidikan Agama Islam dan dipelajari hanya pada dasar-dasarnya saja. Akan dijelaskan secara terperinci pada sekolah MTs dan tingkat sekolah yang lebih tinggi.

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan pendidikan agama islam termasuk pada Al-Qur'an yaitu pada Akidah Akhlak dengan materi meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat Nya seperti menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT dan menampilkan perilaku sebagai cermin keyakinan akan sifat-sifat Allah SWT . Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan untuk Nabi Muhammad sebagai pedoman kehidupan manusia. Jadi,

---

<sup>3</sup> <http://suhatman-ate.blogspot.com/2009/01/pentingnya-pendidikan-agama-islam.html>

dengan adanya Al-Qur'an pada diri siswa yaitu iman kepada Allah akan mendapatkan manfaat yaitu memperoleh kemajuan rohani, sebagai penuntun kebaikan, memperoleh kesempurnaan iman, memperoleh keutamaan di hari akhir dan memperoleh keharmonisan di sekolah.<sup>4</sup>

## 2. Pengertian Iman Kepada Allah

Iman menurut bahasa berarti keyakinan atau kepercayaan, sedangkan menurut istilah berarti kepercayaan tentang adanya Allah sekaligus membenarkan apa saja yang datang dari Allah dengan cara meyakini dalam hati, menyatakan dengan lisan, dan membuktikan dengan amal nyata.<sup>5</sup>

Iman kepada Allah Swt berarti meyakini dalam hati sifat-sifat kesempurnaan Allah yang maha suci dari sifat-sifat kekurangan, ditunjukkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan amal perbuatan.<sup>6</sup>

Allah SWT dengan segala Mahasempurnanya memiliki tiga sifat pokok, yaitu

- a) Sifat wajib : sifat-sifat kesempurnaan yang pasti dimiliki oleh Allah SWT, jumlahnya ada 13, sebagian ulama berpendapat jumlah sifat wajib ada 20.
- b) Sifat Mustahil: yakni sifat-sifat lemah yang tidak mungkin dimiliki oleh Allah SWT. Merupakan kebaikan dari sifat wajib sehingga jumlahnya sama dengan sifat wajib.

---

<sup>4</sup> Chabib Thoha. *Metodologi Pengajaran Agama*. (Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset, 2004), h 114-116

<sup>5</sup> <http://www.scribd.com/doc/16636034/IMAN-KEPADA-ALLAH>

<sup>6</sup> *Ibid.*



[illegible]

Artinya : *Katakanlah: "Apakah kamu akan memberitahukan kepada Allah tentang agamamu, padahal Allah mengetahui apa yang di langit dan apa yang di bumi dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu?"* (Q.S. Al-Hujurat: 16)

Berikut adalah sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT, adalah sebagai berikut:

1. Sifat Nafsiyah yaitu sifat yang berhubungan dengan dzat Allah SWT yang termasuk kelompok ini adalah sifat wujud.
2. Sifat Salbiyah yaitu sifat-sifat yang mengingkari atau menolak adanya sifat-sifat lain. Yang termasuk kelompok ini adalah Qidam, Baqa', Mukhalafatu Lilhawadisi, Wiyamuhu Binafsihi dan Waqhdaniyat.
3. Sifat Ma'ani yaitu dapat digambarkan oleh akal pikiran manusia dan dapat meyakinkan karena kebenarannya dapat dibuktikan oleh panca indera yang termasuk kelompok ini adalah Qudrat, Iradat, Ilmu, Hayat, Sama', Basar dan Kalam.
4. Sifat Ma'nawiyah yaitu sifat yang masih berhubungan dengan ma'ani
  - a. Qadirat (Mahakuasa)
  - b. Muridat (Maha Berkehendak)
  - c. Aliman (Maha Mengetahui)
  - d. Hayan (Maha Hidup)
  - e. Sami'an (Maha Mendengar)
  - f. Basiran (Maha Melihat)
  - g. Mutakaliman (Maha Berfirman).<sup>7</sup>

Pelajaran Iman kepada Allah SWT dapat dilakukan dengan menggunakan strategi *Guided Teaching* karena dengan strategi ini siswa akan lebih sering bertanya tentang Sifat-sifat yang dimiliki oleh Allah SWT, dan dengan strategi ini siswa dapat bekerja kelompok untuk membahas suatu permasalahan yang ada. Jadi siswa dapat meningkatkan hasil belajar mereka tentang Iman kepada Allah SWT.

### **3. Strategi *Guided Teaching***

---

<sup>7</sup> Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Penuntut Akhlak*. Jakarta: Yudhistira, 2007, h.13

Dalam teknik ini, guru menanyakan satu atau lebih pertanyaan untuk membuka pengetahuan mata pelajaran atau mendapat hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilihnya ke dalam kategori-kategori. Metode pembelajaran terbimbing merupakan suatu perubahan “cantik” dari ceramah secara langsung dan memungkinkan anda mempelajari apa yang telah diketahui dan dipahami para peserta didik sebelum membuat poin-poin pengajaran. Metode ini sangat berguna ketika mengajarkan konsep-konsep abstrak.

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam strategi *Guided Teaching* adalah sebagai berikut :

- a. Tentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik. Pergunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban, seperti “bagaimana anda menceritakan kecerdasan seseorang?
- b. Berikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- c. Gabungkan kembali seluruh kelas dan catatlah gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, pilihlah respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang anda coba untuk di ajarkan. Dalam pertanyaan contoh tersebut, anda mungkin mencatat ide-ide seperti “kemampuan membangun kembali suatu mesin” dibawah kategori kecerdasan kinestetik jasad.

d. Sampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin anda ajarkan.

Suruhlah peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. Catatlah ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang anda berikan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Guided Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, karena dalam penerapan langkah-langkah pembelajaran strategi pembelajaran *Guided Teaching* siswa bekerjasama dengan temannya atau membuat pasangan, sebagaimana dikemukakan oleh Slavin bahwa *cooperative learning* (pembelajaran kooperatif) adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen. Selanjutnya dikatakan pula, keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik secara individual maupun secara kelompok.<sup>8</sup>

Wina Sanjaya, mengemukakan ada beberapa manfaat *cooperative learning* yaitu, sebagai berikut :

- 1) Melalui *cooperative learning* siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berfikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2) Cooperative learning dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3) Cooperative learning dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.

---

<sup>8</sup> Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. Jakarta. Bumi Aksara. 2007, h. 4

- 4) Cooperative learning dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggungjawab dalam belajar.
- 5) Cooperative learning merupakan suatu metode yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6) Cooperative learning dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggungjawab kelompoknya.
- 7) Melalui cooperative learning dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata atau riil.
- 8) Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berfikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.<sup>9</sup>

Disamping kelebihan, pembelajaran kooperatif juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahannya. Sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah kekurangan pembelajaran kooperatif antara lain :

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.<sup>10</sup>

#### 4. Hasil Belajar

Baharuddin menjelaskan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari pengetahuan atau menguasai pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta Kencana, , 2007), h. 249

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 199

<sup>11</sup> Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), h. 13

Sedangkan hasil belajar menurut Agus Suprijono adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar berupa :

- 1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- 2) Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorikan, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- 3) Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- 4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.<sup>12</sup>

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- 1) Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- 2) Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- 3) Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- 4) Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- 5) Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.<sup>13</sup>

Sedangkan Nana Sudjana dalam Tulus Tu'u bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada

---

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009), h. 5-6

<sup>13</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004), h.38

di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.<sup>14</sup> Berdasarkan penelitian ini, hasil belajar yang dipakai adalah hasil belajar sumatif, yaitu tes yang dilakukan perpokok bahasan.

## 5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kegiatan belajar yang merupakan proses kegiatan untuk mengubah tingkah laku si subjek belajar, banyak faktor yang mempengaruhinya. Dari sekian banyak faktor yang mempengaruhinya itu, secara garis besar dapat dibagi dalam klasifikasi faktor intern (dalam diri) si subjek belajar dan faktor ekstern (dari luar diri) si subjek belajar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Slameto bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Yang termasuk dalam faktor intern seperti, faktor jasmaniah, faktor psikologis dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu, faktor keluarga, faktor sekolah (organisasi) dan faktor masyarakat.<sup>15</sup>

Berdasarkan uraian-uraian di atas, jelaslah bahwa faktor yang mempengaruhi dalam arti menghambat atau mendukung proses belajar, secara

---

<sup>14</sup> Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004,h. 64

<sup>15</sup> Slameto. *Op. Cit* h. 54-60

garis besar dapat dikelompokkan dalam dua faktor, yaitu faktor intern (dari dalam diri subjek belajar) dan faktor ekstern (dari luar diri subjek belajar).

Menurut Muhibbin Syah ada 3 faktor yang memperngaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut :

- 1) Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan / kondisi jasmani dan rohani siswa
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di luar diri siswa.
- 3) Faktor pendekatan belajar yakni jenis belajar siswa yang meliputi teknik dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya ilmiah sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Rini Pitria, dari Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Suska Riau tahun 2009, yang berjudul ” **Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Index Card Matsh Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perilaku Terpuji Pada Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas IV SD Negeri 013 Koto Tuo Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar**”. Adapun Berhasilnya penerapan strategi pembelajaran index card matsh pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yang dilakukan oleh saudari Rini Pitria diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I hasil belajar siswa 66,25% sedang. Sedangkan hasil belajar siswa pada siklus II diperoleh rata-rata kelas (75,21). Sedangkan yang



menjadi perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu saudari Rini Pitria menggunakan Strategi pembelajaran aktif index card matsh dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sementara itu peneliti menggunakan pembelajaran dengan strategi Guided Teaching dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Indikator Keberhasilan**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran, yaitu sebagai berikut :

#### **a. Aktivitas Guru**

- 1) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.
- 3) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan.
- 4) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan.
- 5) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini.
- 6) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

#### **b. Aktivitas Siswa**

- 1) Siswa bersiap-siap mengikuti materi pelajaran dengan metode yang akan diterapkan oleh guru dengan baik dan tertib. Dan menyimak pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru untuk membuka pemikiran dan pengetahuan yang siswa miliki.
- 2) Siswa segera membentuk pasangan atau bersub-kelompok dengan cepat dan tertib untuk mempertimbangkan respon-respon mereka dengan baik dan benar.
- 3) Siswa bergabung kembali seperti semula dengan cepat dan tertib, dan memperhatikan guru dalam mencatat gagasan-gagasan mereka.
- 4) Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar.
- 5) Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar.
- 6) Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru.

#### **c. Hasil Belajar**

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada Allah Swt adalah sebagai berikut

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT.
2. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta
3. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan Nya

4. Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui dalil naqli
5. Siswa dapat menyerahkan diri kepada Allah dengan cara bertawakkal
6. Siswa dapat belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan karunia Allah
7. Siswa dapat berbuat baik terhadap sesamanya dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki Hasil belajar yang tinggi pada materi iman kepada Allah SWT di dalam belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) mencapai 75%.<sup>16</sup> Artinya dengan persentase tersebut Hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa tergolong tinggi. Untuk menentukan kriteria pembelajaran PAI rendah, sedang, atau tinggi, sangat tinggi dapat ditempuh dengan persentase sebagai berikut :

- a. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat tinggi”
- b. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “tinggi”
- c. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
- d. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “rendah”.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004), h. 4.21

<sup>17</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998. h.246

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar, tahun pelajaran 2010/2011 dengan jumlah murid sebanyak 35 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran dengan strategi Guided Teaching untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

##### **B. Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga November 2010. Mata pelajaran yang dilakukan tindakan dan diteliti adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang.

##### **C. Rencana Penelitian**

Penelitian ini sesuai dengan perencanaan, dilakukan pada bulan Juli hingga November 2010. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi

dengan strategi pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi
- d. Refleksi

#### **1) Perencanaan/Persiapan Tindakan**

Perencanaan merupakan persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan. Adapun yang dipersiapkan yaitu:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Guided Teaching*
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching*.

#### **2) Pelaksanaan Tindakan**

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching* ini adalah sebagai berikut :

- a) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.  
Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta
- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan.  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan Nya
- d) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan.  
Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar
- e) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini.  
Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar
- f) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru.

### **3) Observasi**

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan oleh guru kelas VIIA yang telah bersedia menjadi observer dalam penelitian ini dengan menggunakan format pengamatan yang telah disediakan. Aspek-aspek yang diamati adalah aktivitas guru dalam menerapkan strategi *Guided Teaching* yang dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

### **4) Refleksi**

Setelah perbaikan pembelajaran dilaksanakan, guru dan observer melakukan diskusi dan menganalisa hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga diketahui keberhasilan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Hasil dari analisa data tersebut dijadikan sebagai landasan untuk siklus berikutnya, sehingga antara siklus I dan siklus berikutnya ada kesinambungan dan diharapkan kelemahan pada siklus yang pertama sebagai dasar perbaikan pada siklus yang berikutnya.

## **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

**a. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisah-pisah menurut kategori untuk memperoleh hasil kesimpulan, misalnya observasi tentang hasil tes. Observasi, yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung kepada objek penelitian.

**b. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dapat di proses dengan cara di jumlahkan dan dibandingkan sehingga dapat diperoleh persentase.<sup>1</sup>

Data kualitatif dan kuantitatif terdiri dari:

**a. Aktivitas Pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran.

**b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Yaitu data tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Siklus I, Siklus II dan siklus III.

**c. Hasil Belajar**

Yaitu data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I, Siklus II dan siklus III yang diperoleh melalui tes hasil belajar.

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- 1) Observasi

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta. 1998, h. 245-246



Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan strategi  
*Guided Teaching*

2) Tes

Untuk mengetahui hasil belajar selama pembelajaran melalui strategi  
*Guided Teaching*

Setelah data terkumpul melalui observasi dan tes, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase<sup>2</sup>, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang baik dan tidak baik, Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

- a) 76% - 100% tergolong baik
- b) 56% – 75% tergolong cukup baik
- c) 40% – 55% tergolong kurang baik
- d) 40% kebawah tergolong tidak baik”.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Lok. Cit*

### 3) Tes Hasil Belajar

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam materi Iman Kepada Allah Swt setelah tindakan siklus I , siklus II dan tindakan Siklus III.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi *Setting* Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Sekolah SMP Negeri berdiri pada tahun 1984 dengan nama SMP Negeri Salo yang dipimpin oleh Bapak Zakaria. Dan pada tahun 1990 sekolah ini berubah nama menjadi SMPN 4 Bangkinang. Pada waktu itu kepala sekolahnya yaitu Bapak Rusdi Mulia. Bapak ini menjadi kepala sekolah hingga tahun 1992. Selanjutnya pada tahun 1992 sampai akhir 2000 dipimpin oleh Bapak Abu Hasan. Pada tahun 2001 berganti lagi kepala sekolah nya yaitu Bapak Kiram sampai pertengahan 2002.

Pada tahun 2003 sekolah ini berubah nama menjadi SMP 3 Bangkinang. Yang dipimpin oleh Bapak Basri hingga pertengahan 2008. selanjutnya diganti oleh Bapak H.Sabaruddin sampai sekarang. Pada awal tahun ajaran 2010 berubah menjadi SMPN 1 Salo Kecamatan Salo.

##### **2. Keadaan Guru dan Murid**

###### **a) Keadaan Guru**

SMPN I Salo terdiri dari tenaga PNS dan tenaga honorer semuanya berjumlah 60 orang. Guru laki-laki berjumlah 23 orang dan guru perempuan berjumlah 37 orang. Untuk lebih jelas keadaan guru yang mengajar di SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

TABEL IV.1.

## KEADAAN GURU SMPN 1 SALO KECAMATAN SALO

No	Nama Guru	Jabatan	Jenis Kelamin	Keterangan
1	H. Sabaruddin,S.Pd	Kepsek	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
2	Nrijas,S.Pd	Guru IPA-Biologi	Perempuan	Lulus Sertifikasi
3	Desnawita	Guru BP/BK	Perempuan	Lulus Sertifikasi
4	Nurhaida	Guru PPKN	Perempuan	-
5	Rosmayeti,A.Md.Pd	Guru IPA-Fisika	Perempuan	Lulus Sertifikasi
6	M.Huzir,S.Pd.I	Guru Agama Islam	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
7	Eddy Mukhtar,S.Pd	Guru IPA-Biologi	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
8	Asnah,M.S.Pd	Guru IPS	Perempuan	Lulus Sertifikasi
9	Nurlaili,A.Md	Guru B.Ingggris	Perempuan	-
10	Hj.Arzuraida,S.Pd	Guru B.Indonesia	Perempuan	Lulus Sertifikasi
11	Syafrida.M	Guru IPS	Perempuan	-
12	Hj.Syafriza	Guru IRT	Perempuan	-
13	Hj.Zainidar,S.Pd	Guru B.Indonesia	Perempuan	Lulus Sertifikasi
14	Hj.Suhelmi	Guru IRT	Perempuan	-
15	Kartini Yus	Guru IPA-Biologi	Perempuan	-
16	Zulkifli Anas Rasyid	Guru IPS	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
17	Yurenida,S.Pd	Guru B. Indonesia	Perempuan	-
18	Yulinet Helfia	Guru Agama Islam	Perempuan	-
19	Nurafni Juliar,S.Pd	Guru KTK	Perempuan	-
20	Hj.Aziarni,S.Pd	Guru IPS	Perempuan	Lulus Sertifikasi
21	Mahyuddin,S.Pd	Guru PPKN	Laki-laki	-
22	Nani Yunita	Guru Matematika	Perempuan	-
23	Drs.Misran	Guru B. Indonesia	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
24	Hj.Asnimar	Guru IPS	Laki-laki	Lulus Sertifikasi
25	Dumairi,A.Md	Guru IPS	Laki-laki	-
26	Hasmaniarti,A.Md	Guru B. Inggris	Perempuan	-
27	Marlius,A.Md.Pd	Guru Matematika	Laki-laki	-
28	Siti Pangaribuan	Guru B.Indonesia	Perempuan	-
29	Olfiol Dahyati,S.Pd	Guru KTK	Perempuan	Lulus Sertifikasi
30	Muh.Isnaini,A.Md	Guru Matematika	Laki-laki	-
31	Fauzi	Guru PPKN	Laki-laki	-
32	Mohammad Isa,S.Pd	Guru PPKN	Laki-laki	-
33	Zainal Rasyid	Guru B.Ingggris	Laki-laki	-
34	Ismail,S.Ag	Guru Tahsin	Laki-laki	-
35	Hasmi,S.Ag	Guru Agama Islam	Laki-laki	-
36	Jubaidah,A.Md	Guru Fisika	Perempuan	-
37	Mukhlis,S.Pd.I	Guru TIK	Laki-laki	-
38	Indrawati,S.P	Guru Matematika	Perempuan	Kontrak Daerah
39	Syuherman,Pd.I	Guru TIK	Laki-laki	Kontrak Prop.
40	Masniar,S.Pd	Guru Fisika	Perempuan	-
41	Yumi Kemala,S.S	Guru B.Ingggris	Perempuan	-
42	Abdul Rahman,S.Ag	Guru Agama Islam	Laki-laki	-
43	Nurhendrawati.H.A.Md	Guru B.Indonesia	Perempuan	-
44	Nurazizah,S.Pd	Guru B.Indonesia	Perempuan	-
45	Teti Indriatni,S.Pd	Guru IPS	Perempuan	-
46	Erawaty,S.Pd	Guru IPS Sejarah	Perempuan	-
47	Misriyah,S.Ag	Guru Agama Islam	Perempuan	-
48	Desi Sulastri,S.Si	Guru Matematika	Perempuan	-
49	Rina Fitriani Zahara,S.Pd	Guru B.Ingggris	Perempuan	-
50	Fahni Maulina,S.Pd	Guru Matematika	Perempuan	-
51	Yulia Fitriani,SE	Guru B.Ingggris	Perempuan	Honor Komite
52	Bharuddin	Ka.Tata Usaha	Laki-laki	-
53	Bariyah	Tata Usaha	Perempuan	-
54	Bakhtiar,A	Tata Usaha	Laki-laki	-
55	Mariani	Tata Usaha	Perempuan	-
56	Asmaar	Tata Usaha	Perempuan	-
57	Makmur	Tata Usaha	Laki-laki	-
58	H.Basri	Tata Usaha	Laki-laki	-
59	Syamsuar	Taman & Jaga Sekolah	Laki-laki	Honor Komite
60	Muhammad Arif	Satpam	Laki-laki	Honor Komite

Sumber: data olahan peneliti 2010

#### **b) Keadaan Siswa**

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SMPN 1 Salo adalah 470 orang yang terdiri dari 12 kelas.

**TABEL IV.2.**

#### **KEADAAN SISWA SMPN 1 SALO**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan
1	I	88	70	158	4
2	II	86	71	157	4
3	III	80	75	155	4
	jumlah	254	216	470	12

Sumber: data olahan peneliti 2010

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa keadaan siswa SMPN 1 Salo bahwa kelas I jumlah muridnya sebanyak 158, dengan jumlah laki-lakinya 88 dan perempuan 70. di kelas II berjumlah 157, laki-lakinya 86 dan perempuan 71 sedangkan kelas III berjumlah 155, jumlah laki-lakinya 80 dan perempuan 75.

### **3. Sarana dan Prasarana**

Lembaga pendidikan tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana pendidikan, oleh karena itu sarana dan prasarana mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelangsungan proses pembelajaran suatu sekolah. Oleh sebab itu, untuk melaksanakan proses pendidikan yang optimal, SMPN 1 Salo juga menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang

terlaksananya proses pendidikan yang optimal. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**TABEL IV. 3**  
**SARANA DAN PRASARANA SMPN 1 SALO**

No	Jenis Ruangan	Jumlah Unit	Kondisi
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Ruang Tamu	1	Baik
3	Ruang Kepsek	1	Baik
4	Ruang Guru	1	Baik
5	Parkir	1	Baik
6	Kamar Mandi	5	Baik
7	Perpustakaan	1	Baik
8	Lab.IPA	1	Baik
9	Ruang Keterampilan	1	Rusak Berat
10	Mushalla	1	Baik
11	Kantin	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang BP	1	Baik
14	Koperasi Siswa	1	Baik
15	TU	1	Baik

Sumber: data olahan peneliti 2010

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMPN yaitu terdapat ruang kelas sebanyak 12, ruang tamu sebanyak 1, ruang kepsek sebanyak 1, ruang guru sebanyak 1, parkir sebanyak 1, kamar mandi sebanyak 5, perpustakaan sebanyak 1, lab IPA sebanyak 1, ruang keterampilan sebanyak 1, mushalla sebanyak 1, kantin sebanyak 1, ruang UKS sebanyak 1, Ruang BP sebanyak 1, koperasi siswa sebanyak 1, dan TU sebanyak 1. dan kondisi semuanya baik atau layak dipakai.

**B. Hasil Penelitian**

**1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan**

Setelah memperoleh data tentang hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan kemudian dianalisis, maka diperoleh hasil belajar siswa secara klasikal

dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong sedang dengan rata-rata 49,6% berada pada interval 40%-55%. Artinya secara keseluruhan hasil belajar siswa tergolong rendah . Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL. IV.4**  
**HASIL TES BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

NO	Kode Sampel	Nilai	Keterangan
1	Nabila Syafikah	45	Rendah
2	Evellina Zahra Noor Rochim	40	Rendah
3	Nafatalia Isdarina	50	Rendah
4	Arifin	55	Rendah
5	Riko Hidayat	55	Rendah
6	Nopita Eka Putri	40	Rendah
7	Kurnia Sandi	45	Rendah
8	Suhardi	55	Rendah
9	Rika Marianti	50	Rendah
10	Ilham Akbar Ramadhan	60	Sedang
11	Fazri Umar	55	Rendah
12	Nilam Lasmaini	45	Rendah
13	Ummul Hafizah	40	Rendah
14	Nova Anggaraini	40	Rendah
15	Mailiana Radika	35	Rendah
16	Meldo	45	Rendah
17	Lisa Ardella Putri	40	Rendah
18	Ayuni Putri	55	Rendah
19	Betra Amelia Agustin	35	Rendah
20	Heru Dwi Siswoyo	45	Rendah
21	Idul Fitra	35	Rendah
22	Dodi Alpayet	45	Rendah
23	Akmam Arisandi	50	Rendah
24	Dinda Amara Dewi	70	Sedang
25	Retno Tri Utami	35	Rendah
26	Fajar Kurnianto	50	Rendah
27	Ripaldi	45	Rendah
28	Gustriana Dewi	45	Rendah
29	Febri Deby	55	Rendah
30	Rahmat Hidayat	70	Sedang
31	Fadli Rahman	80	Tinggi
32	Zulfahmi	45	Rendah
33	Fauzi Rahman	50	Rendah
34	Muhammad Syukri	45	Rendah
35	Ulfa Rahma	85	Tinggi
	Jumlah	1735	
	Rata-rata	49,6	Rendah

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui siswa yang memperoleh nilai baik, sedang, kurang dan sangat kurang lebih jelas dapat dilihat pada rekapitulasi hasil belajar siswa sebagai berikut

**TABEL. IV.5**  
**REKAPITULASI HASIL TES BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	> 85	0	0,0
Tinggi	71 - 85	2	5,7
Sedang	56 - 70	3	8,6
Rendah	41 - 55	30	85,7

Sumber: Data Hasil Tes, 2010

Dari tabel di atas dapat dijelaskan siswa yang memperoleh nilai Tinggi berjumlah 2 orang atau 5,7%, kemudian siswa yang memperoleh nilai sedang berjumlah 3 orang atau sebesar 8,6%. Selanjutnya siswa yang memperoleh nilai Rendah berjumlah 30 orang atau 85,7%, jadi dapat disimpulkan bahwa siswa lebih banyak yang mendapatkan nilai secara klasikal rendah dari pada tinggi.

Oleh sebab itu peneliti ingin meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik, adapun salah satu cara yang peneliti lakukan adalah dengan menerapkan strategi *Guided Teaching*, dengan penerapan pembelajaran strategi *Guided Teaching* maka hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkat, agar lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strtegi Guided Teaching.



## 2. Siklus Pertama

### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Guided Teaching*
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching*.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 30 juli 2010 Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas VIIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menjelaskan pengertian iman kepada Allah dan menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Pendahuluan (10 Menit)**

- a) Apersepsi
  - memberi salam dan memulai pelajaran dengan basmalah
- b) Motivasi
  - Penjajakan kesiapan siswa untuk belajar dengan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan
  - Informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- a) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.  
  
Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.  
  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta
- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan.  
  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan Nya

- d) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan.

Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar

- e) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini.

Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar

- f) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran
- b) Post tes

#### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

##### **a) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah strategi *Guided Teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**TABEL IV. 6**  
**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

No	Aktivitas yang Diamati	Siklus I	
		Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik	√	
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka	√	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan		√
4	Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan	√	
5	Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini		√
6	Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan		√
	Jumlah	3	3
	Rata-Rata (%)	50,0%	50,0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.6 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan strategi guided teaching dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 3 kali dengan rata-rata 50,0%. Sedangkan prolehan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 3 kali dengan rata-rata 50,0%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru belum sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”.
- d) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan. pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

- e) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”.
- f) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”.

**b) Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 aktivitas dan relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL IV. 7

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Nabila Syafikah	✓		✓		✓		3	3
2	Evellina Zahra Noor Rochim		✓	✓	✓		✓	4	2
3	Nafatalia Isdarina	✓		✓	✓			3	3
4	Arifin	✓	✓		✓			3	3
5	Riko Hidayat		✓	✓		✓	✓	4	2
6	Nopita Eka Putri	✓		✓		✓	✓	4	2
7	Kurnia Sandi				✓		✓	2	4
8	Suhardi	✓		✓		✓		3	3
9	Rika Marianti				✓		✓	2	4
10	Ilham Akbar Ramadhan	✓	✓	✓			✓	4	2
11	Fazri Umar					✓		1	5
12	Nilam Lasmaini	✓	✓			✓		3	3
13	Ummul Hafizah		✓		✓		✓	3	3
14	Nova Anggaraini	✓	✓	✓			✓	4	2
15	Mailiana Radika	✓				✓		2	4
16	Meldo	✓				✓		2	4
17	Lisa Ardella Putri		✓	✓	✓		✓	4	2
18	Ayuni Putri		✓				✓	2	4
19	Betra Amelia Agustin	✓		✓	✓	✓		4	2
20	Heru Dwi Siswoyo	✓	✓		✓	✓		4	2
21	Idul Fitra		✓			✓		2	4
22	Dodi Alpayet	✓				✓	✓	3	3
23	Akmam Arisandi				✓			1	5
24	Dinda Amara Dewi	✓	✓	✓	✓			4	2
25	Retno Tri Utami					✓	✓	2	4
26	Fajar Kurnianto	✓	✓	✓			✓	4	2
27	Ripaldi			✓	✓	✓		3	3
28	Gustriana Dewi				✓		✓	2	4
29	Febri Deby	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
30	Rahmat Hidayat				✓	✓	✓	3	3
31	Fadli Rahman				✓	✓		2	4
32	Zulfahmi	✓	✓	✓			✓	4	2
33	Fauzi Rahman	✓		✓	✓	✓		4	2
34	Muhammad Syukri				✓		✓	2	4
35	Ulfa Rahma	✓	✓	✓			✓	4	2
Jumlah		19	16	17	17	18	19	106	104
Rata-rata (%)		54,3	45,7	48,6	48,6	51,4	54,3	50,48	49,52

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang baik dengan persentase 50,48%. Dengan berpedoman pada penilaian yang dikemukakan

sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa secara klasikal tergolong kurang kurang baik karena berada pada rentang persentase 40% – 55%.

Secara rinci persentase aktivitas Siswa pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Siswa bersiap-siap mengikuti materi pelajaran dengan metode yang akan diterapkan oleh guru dengan baik dan tertib. Dan menyimak pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru untuk membuka pemikiran dan pengetahuan yang siswa miliki, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 54,3%.
2. Siswa segera membentuk pasangan atau ber-sub-kelompok dengan cepat dan tertib untuk mempertimbangkan respon-respon mereka dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 45,7%.
3. Siswa bergabung kembali seperti semula dengan cepat dan tertib, dan memperhatikan guru dalam mencatat gagasan-gagasan mereka, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 48,6%.
4. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 48,6%.
5. Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 51,4%.



6. Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru, Pada aspek ini siswa secara klasikal memperoleh nilai persentase 54,3%.

**c) Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus I guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan strategi *Guided Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata 62,7%. Evaluasi pada siklus I ada 2 indikator yang di nilai oleh peneliti, yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT dan siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 7. Adapun indikator hasil belajar yang di nilai pada siklus I ini adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT
- (2) Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta

TABEL IV.8.  
HASIL BELAJAR SIKLUS I

NO	Kode Siswa	Indikator		Nilai	Keterangan
		1	2		
		0-40	0-60		
1	Nabila Syafikah	20	25	45	Sedang
2	Evellina Zahra Noor Rochim	20	20	55	Sedang
3	Nafatalia Isdarina	20	30	80	Sangat tinggi
4	Arifin	20	35	55	Sedang
5	Riko Hidayat	30	25	75	Tinggi
6	Nopita Eka Putri	20	20	60	Tinggi
7	Kurnia Sandi	25	20	45	Sedang
8	Suhardi	25	30	75	Tinggi
9	Rika Marianti	30	20	50	Sedang
10	Ilham Akbar Ramadhan	30	30	60	Tinggi
11	Fazri Umar	30	25	75	Tinggi
12	Nilam Lasmaini	25	20	45	Sedang
13	Ummul Hafizah	20	20	65	Tinggi
14	Nova Anggaraini	20	20	40	Rendah
15	Mailiana Radika	25	30	60	Tinggi
16	Meldo	20	25	55	Sedang
17	Lisa Ardella Putri	20	20	70	Tinggi
18	Ayuni Putri	30	25	65	Tinggi
19	Betra Amelia Agustin	40	25	65	Tinggi
20	Heru Dwi Siswoyo	25	20	60	Tinggi
21	Idul Fitra	30	30	75	Tinggi
22	Dodi Alpayet	30	30	60	Tinggi
23	Akmam Arisandi	30	20	65	Tinggi
24	Dinda Amara Dewi	30	40	70	Tinggi
25	Retno Tri Utami	25	20	45	Sedang
26	Fajar Kurnianto	20	30	70	Tinggi
27	Ripaldi	30	35	65	Tinggi
28	Gustriana Dewi	25	20	60	Tinggi
29	Febri Deby	25	30	60	Tinggi
30	Rahmat Hidayat	30	40	70	Tinggi
31	Fadli Rahman	40	40	80	Sangat tinggi
32	Zulfahmi	20	25	60	Tinggi
33	Fauzi Rahman	30	20	60	Tinggi
34	Muhammad Syukri	25	20	70	Tinggi
35	Ulfa Rahma	45	40	85	Sangat tinggi
Jumlah		930	925	2195	
Rata-rata		26,6	26,4	62,7	Tinggi

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Hasil belajar siswa siklus pertama adalah tinggi, karena rata-rata nilai yang diperoleh seluruh siswa adalah 62,7. angka ini berada pada interval 56-75. interval ini berada pada kategori tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.9.****REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS I**

Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	76-100%	3	8,6	24,5
Tinggi	56-75%	23	65,7	74,3
Sedang	40-55%	8	22,9	97,1
Rendah	10-40%	1	2,9	100,0
Jumlah		35	100,0	

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.9 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *guided teaching* adalah masih tergolong tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 62,7 berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi berjumlah 3 orang atau dengan rata-rata 8,6%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 23 orang atau 65,7%, siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 8 orang atau 22,9, sedang siswa yang memperoleh nilai rendah sebanyak 1 orang atau 2,9 %.

**d. Refleksi**

Pada tahap refleksi Peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari berbagai kriteria. Tujuannya adalah mengetahui kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang dilakukan pada siklus I untuk dapat diperbaiki pada siklus II.

Berdasarkan deskriptif proses pembelajaran di atas dan melihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal tergolong tinggi, namun masih terdapat kelemahan pada beberapa aspek terutama pada aspek siswa belajar dengan serius, kemudian pada

aspek siswa memperhatikan penjelasan guru, maka berdasarkan hasil analisa peneliti dan pengamat terhadap perbaikan proses pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya:

- a. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun ada beberapa langkah-langkah yang belum guru lakukan yaitu Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk diajarkan, guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini dan guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.
- b. Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara klasikal sudah berada pada tingkat yang tinggi namun belum mencapai tingkat KKM yang ditentukan disekolah. Hasil belajar siswa dalam belajar tidak terlepas dari aktivitas guru. Hasil belajar siswa akan muncul seiring dengan adanya peningkatan aktivitas guru.

Berdasarkan hasil dari kegiatan pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu diatasi dari siklus I adalah :

1. Hendaknya guru lebih meningkatkan dalam memilih gagasan-gagasan dari peserta didik. Agar anak tidak terlalu ribut.
2. Dalam menyuruh siswa untuk menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin, hendaklah guru lebih sering melakukan tanya jawab pada peserta didik sehingga siswa dapat menggambarkan respon nya.

3. Dalam meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan, hendaknya guru lebih sering menugaskan siswa untuk mencatat/ kesimpulan/poin-poin dari materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa akan terbiasa dalam mencatat ide-ide poin dari materi.

### 3. Siklus II

#### a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Guided Teaching*
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching*.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua dilaksanakan pada Jum'at senin tanggal 06 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas VIIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan

inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya dan menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui dalil naqli. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:

### **1. Pendahuluan (10 Menit)**

- a) Apersepsi
  - memberi salam dan memulai pelajaran dengan basmalah
- b) Motivasi
  - Penjajakan kesiapan siswa untuk belajar dengan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan
  - Informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- a) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan tentang iman kepada Allah SWT yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.  
  
Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka maka guru hendaknya lebih meningkatkan dalam memilih gagasan-gagasan dari peserta didik. Agar anak tidak terlalu ribut.  
  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta

- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan.

Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan Nya

- d) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan.

Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar

- e) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini. hendaklah guru lebih sering melakukan tanya jawab pada peserta didik sehingga siswa dapat menggambarkan respon nya.

Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar

- f) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan, hendaknya guru lebih sering menugaskan siswa untuk mencatat/ kesimpulan/poin-poin dari materi yang sedang dipelajari, sehingga siswa akan terbiasa dalam mencatat ide-ide poin dari materi.

Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran
- b) Post tes

**c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

**1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *guided teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



TABEL IV.10.  
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan II Siklus I	
		Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik	✓	
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka	✓	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan	✓	
4	Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan	✓	
5	Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini		✓
6	Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan	✓	0
Jumlah		5	1
Rata-Rata (%)		83,3%	16,7%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.10 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi guided teaching dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada kedua sebanyak 5 kali dengan rata-rata 83,3%. Sedang prolehan alternatfi jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali dengan rata-rata 16,7%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pada aspek ini setelah

diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
3. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
4. Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan. pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
5. Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Tidak”.
6. Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti tabel IV.11 berikut:

Tabel IV. 11

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Nabila Syafikah	√		√		√	√	4	2
2	Evellina Zahra Noor Rochin	√	√	√	√		√	5	1
3	Nafatalia Isdarina	√		√	√	√		4	2
4	Arifin	√	√		√		√	4	2
5	Riko Hidayat		√	√		√	√	4	2
6	Nopita Eka Putri	√		√	√	√	√	5	1
7	Kurnia Sandi	√	√		√		√	4	2
8	Suhardi			√	√	√		3	3
9	Rika Marianti	√	√		√		√	4	2
10	Ilham Akbar Ramadhan	√	√	√			√	4	2
11	Fazri Umar	√			√	√		3	3
12	Nilam Lasmaini	√	√	√		√		4	2
13	Ummul Hafizah		√	√			√	3	3
14	Nova Anggaraini	√	√	√			√	4	2
15	Mailiana Radika				√	√		2	4
16	Meldo	√	√		√		√	4	2
17	Lisa Ardella Putri		√	√			√	3	3
18	Ayuni Putri	√			√	√		3	3
19	Betra Amelia Agustin	√	√	√			√	4	2
20	Heru Dwi Siswoyo	√			√	√		3	3
21	Idul Fitra		√	√		√	√	4	2
22	Dodi Alpayet	√		√		√	√	4	2
23	Akmam Arisandi		√		√	√		3	3
24	Dinda Amara Dewi	√	√	√			√	4	2
25	Retno Tri Utami				√	√		2	4
26	Fajar Kurnianto	√	√	√			√	4	2
27	Ripaldi	√			√	√		3	3
28	Gustriana Dewi		√	√	√		√	4	2
29	Febri Deby	√	√			√	√	4	2
30	Rahmat Hidayat				√	√	√	3	3
31	Fadli Rahman			√		√		2	4
32	Zulfahmi	√	√	√			√	4	2
33	Fauzi Rahman	√			√	√		3	3
34	Muhammad Syukri	√		√	√		√	4	2
35	Ulfa Rahma	√	√			√	√	4	2
Jumlah		24	20	20	19	20	23	126	84
Rata-rata (%)		68,6	57,1	57,1	54,3	57,1	65,7	60,00	40,00

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus II sudah tergolong cukup baik dengan perolehan nilai persentase secara klasikal adalah 60,00%, angka ini berada pada interval 56-75%, interval ini berada pada kategori cukup baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa bersiap-siap mengikuti materi pelajaran dengan metode yang akan diterapkan oleh guru dengan baik dan tertib. Dan menyimak pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru untuk membuka pemikiran dan pengetahuan yang siswa miliki, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 68,6%.
2. Siswa segera membentuk pasangan atau bersub-kelompok dengan cepat dan tertib untuk mempertimbangkan respon-respon mereka dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 57,1%.
3. Siswa bergabung kembali seperti semula dengan cepat dan tertib, dan memperhatikan guru dalam mencatat gagasan-gagasan mereka, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 57,1%.
4. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 54,3%.
5. Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 57,1%.

6. Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 65,7%.

### 3) Hasil Belajar

Pada siklus II guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan strategi *Guided Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil belajar siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata 74,9%. Evaluasi pada siklus II ada 2 indikator yang di nilai oleh peneliti, yaitu siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya dan siswa dapat menyebutkan tanda adanya Allah melalui dalil naqli. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa pada siklus I setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 10. Adapun indikator hasil belajar yang di nilai pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

- (3) Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan-Nya
- (4) Siswa dapat menyebutkan tanda adanya Allah melalui dalil naqli

TABEL IV.12  
HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II

NO	Kode Siswa	Indikator		Nilai	Keterangan
		3	4		
		0-40	0-60		
1	Nabila Syafikah	30	40	70	Tinggi
2	Evellina Zahra Noor Rochim	40	35	75	Tinggi
3	Nafatalia Isdarina	40	35	75	Tinggi
4	Arifin	40	40	80	Sangat Tinggi
5	Riko Hidayat	40	35	75	Tinggi
6	Nopita Eka Putri	40	35	75	Tinggi
7	Kurnia Sandi	30	40	70	Tinggi
8	Suhardi	40	35	75	Tinggi
9	Rika Marianti	40	45	85	Sangat Tinggi
10	Ilham Akbar Ramadhan	35	40	75	Tinggi
11	Fazri Umar	40	45	85	Sangat Tinggi
12	Nilam Lasmaini	40	35	75	Tinggi
13	Ummul Hafizah	35	40	75	Tinggi
14	Nova Anggaraini	40	30	70	Tinggi
15	Mailiana Radika	40	35	75	Tinggi
16	Meldo	55	45	95	Sangat Tinggi
17	Lisa Ardella Putri	40	30	70	Tinggi
18	Ayuni Putri	35	40	75	Tinggi
19	Betra Amelia Agustin	30	30	60	Tinggi
20	Heru Dwi Siswoyo	20	25	55	Sedang
21	Idul Fitra	35	30	65	Tinggi
22	Dodi Alpayet	30	35	65	Tinggi
23	Akmam Arisandi	35	40	75	Tinggi
24	Dinda Amara Dewi	30	30	60	Tinggi
25	Retno Tri Utami	40	30	70	Tinggi
26	Fajar Kurnianto	40	45	85	Sangat Tinggi
27	Ripaldi	45	40	85	Sangat Tinggi
28	Gustriana Dewi	40	30	70	Tinggi
29	Febri Deby	40	35	75	Tinggi
30	Rahmat Hidayat	40	30	70	Tinggi
31	Fadli Rahman	40	35	75	Tinggi
32	Zulfahmi	50	45	95	Sangat Tinggi
33	Fauzi Rahman	40	35	75	Tinggi
34	Muhammad Syukri	40	40	80	Sangat Tinggi
35	Ulfa Rahma	40	40	80	Sangat Tinggi
Jumlah		1335	1275	2545	
Rata-rata		38,1	36,4	74,9	Tinggi

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 12 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus II memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 74,9%, angka

ini berada pada interval 56-75%. interval ini berada pada kategori tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.13.**

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS II**

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	76-100%	9	25,7
Tinggi	56-75%	25	71,4
Sedang	40-55%	1	2,9
Rendah	10-40%	0	0,0
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *guided teaching* adalah sudah tergolong tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 74,9 berada pada interval 56-75% dengan kategori tinggi. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi berjumlah 9 orang atau dengan rata-rata 25,7%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 25 orang atau 71,4%, sedang siswa yang memperoleh nilai sedang sebanyak 1 orang atau 2,9%.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus II ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya yaitu siklus III.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan lebih matang, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Guided*

*Teaching*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus II, guru telah menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya. Tujuannya agar siswa memiliki konsep dasar dan pemahaman yang semakin kokoh tentang materi yang dipelajarinya, sehingga ketika dilaksanakan tes, siswa mampu melaksanakan tugas dengan baik.

Observasi aktivitas guru pada siklus II disimpulkan bahwa proses pelaksanaan tindakan kelas telah dilaksanakan dengan baik oleh guru walaupun masih terdapat kekurangan yang memang membutuhkan perbaikan. Hal ini dapat terlihat pada rata-rata nilai yang diperoleh oleh guru sebesar 83,3 dengan jawaban “Ya” sebanyak 5 kali. Kelemahan yang guru belum lakukan adalah guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini, maka dari itu guru hendaknya lebih sering memberi tugas pada siswa untuk merespon materi yang dipelajari, sehingga siswa akan terbiasa dalam merespon materi yang dipelajari.

Hasil belajar pada siklus II dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN Salo Kecamatan Salo dalam meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya adalah 74,9 dengan kategori nilai tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa belum mencapai 75%, maka perlu diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.



#### 4. Siklus III

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus III

Dalam menyusun tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, guru atau peneliti dibantu oleh teman sejawat. Adapun persiapan penelitian yang disusun adalah sebagai berikut:

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan langkah-langkah penerapan strategi *Guided Teaching*
2. Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer dalam pelaksanaan pembelajaran.
3. Menyiapkan format pengamatan atau lembar observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching*.

##### b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus Ketiga dilaksanakan pada Jum'at tanggal 20 Agustus 2010. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa Kelas VIIA. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir dengan indikator menyerahkan diri kepada Allah dengan cara bertawakal, belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan karunia Allah dan berbuat baik terhadap sesama nya dan tidak berbuat kerusakan di muka bumi.. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut:



## 1. Pendahuluan (10 Menit)

- a) Apersepsi
  - memberi salam dan memulai pelajaran dengan basmalah
- b) Motivasi
  - Penjajakan kesiapan siswa untuk belajar dengan menanyakan tentang materi yang akan diajarkan
  - Informasi tentang kompetensi yang akan dicapai

## 2. Kegiatan Inti (60 menit)

- a) Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik.  
  
Siswa dapat menjelaskan pengertian iman kepada Allah SWT
- b) Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka.  
  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui fenomena alam semesta
- c) Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang guru coba untuk di ajarkan.  
  
Siswa dapat menyebutkan tanda-tanda adanya Allah melalui ciptaan-ciptaan Nya

- d) Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan.

Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar

- e) Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini.

Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar

- f) Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan.

Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru.

#### **b. Kegiatan penutup (10 menit**

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan pelajaran
- b) Postes

#### **c. Observasi**

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

##### **1) Observasi Aktivitas Guru**

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran strategi *guided teaching* untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV.14.

HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS III

No	Aktivitas yang Diamati	Pertemuan II Siklus II	
		Alternatif Jawaban	
		Ya	Tdk
1	Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik	✓	
2	Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau bersub	✓	
3	Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika	✓	
4	Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin diajarkan	✓	
5	Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini	✓	
6	Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan	✓	
	Jumlah	6	0
	Rata-Rata (%)	100%	0%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2010

Berdasarkan data pada tabel IV.14 di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam pembelajaran strategi *guided teaching* dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus ketiga sebanyak 6 kali dengan rata-rata 100%. Sedang perolehan alternatf jawaban

“Tidak” sebanyak 0 kali. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

1. Guru menentukan sebuah pertanyaan atau sejumlah pertanyaan yang membuka pemikiran dan pengetahuan yang dimiliki peserta didik, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik beberapa saat dengan berpasangan atau ber-sub-kelompok untuk mempertimbangkan respon-respon mereka, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
3. Guru menggabungkan kembali seluruh kelas dan mencatat gagasan-gagasan peserta didik. Jika mungkin, guru memilih respon-respon mereka ke dalam daftar terpisah yang berkaitan dengan kategori-kategori atau konsep yang berbeda yang akan dicoba oleh guru untuk di ajarkan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
4. Guru menyampaikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin di ajarkan. pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.
5. Guru menyuruh peserta didik menggambarkan bagaimana respon mereka cocok dengan poin-poin ini, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

6. Guru meminta siswa untuk mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang guru berikan, pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan seksama maka observer melihat guru telah sempurna dengan memberi jawaban “Ya”.

## **2) Observasi Aktivitas Siswa**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran akan berpengaruh besar terhadap aktivitas siswa siswa dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti tabel IV.15 berikut:

**TABEL IV. 15**

### **HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS III**

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Nabila Syafikah	√	√	√	√	√	√	6	0
2	Evellina Zahra Noor Rochin	√	√	√	√		√	5	1
3	Nafatalia Isdarina	√			√	√	√	4	2
4	Arifin	√	√		√			3	3
5	Riko Hidayat	√	√	√		√	√	5	1
6	Nopita Eka Putri	√		√	√	√	√	5	1
7	Kurnia Sandi	√	√		√			3	3
8	Suhardi			√	√	√	√	4	2
9	Rika Marianti	√	√		√	√	√	5	1
10	Ilham Akbar Ramadhan	√	√	√	√		√	5	1
11	Fazri Umar	√		√	√	√		4	2
12	Nilam Lasmairi		√			√	√	3	3
13	Ummul Hafizah	√	√		√	√	√	5	1
14	Nova Anggaraini	√	√	√			√	4	2
15	Mauliana Radika	√	√	√	√	√		5	1
16	Meldo	√		√		√	√	4	2
17	Lisa Ardella Putri		√	√	√			3	3
18	Ayuni Putri			√		√	√	3	3
19	Betra Amelia Agustin	√		√		√	√	4	2
20	Heru Dwi Siswoyo	√	√	√	√	√		5	1
21	Idul Fitra		√	√		√	√	4	2
22	Dodi Alpayet	√	√		√		√	4	2
23	Akmam Arisandi	√		√	√	√		4	2
24	Dinda Amara Dewi	√	√		√		√	4	2
25	Retno Tri Utami	√	√	√	√	√	√	6	0
26	Fajar Kurnianto	√	√	√			√	4	2
27	Ripaldi			√	√	√		3	3
28	Gustriana Dewi	√	√	√	√		√	5	1
29	Febri Deby	√				√	√	3	3
30	Rahmat Hidayat		√	√	√	√	√	5	1
31	Fadli Rahman	√	√	√	√	√	√	6	0
32	Zulfahmi	√		√	√			3	3
33	Fauzi Rahman		√		√	√	√	4	2
34	Muhammad Syukri			√	√		√	3	3
35	Ulfa Rahma	√	√	√	√	√	√	6	0
Jumlah		26	23	25	26	23	26	149	61
Rata-rata (%)		74,3	65,7	71,4	74,3	65,7	74,3	70,95	29,05

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat dijelaskan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus III sudah tergolong baik dengan perolehan nilai persentase secara klasikal adalah 70,95%, angka ini berada pada interval 56-75%, interval ini berada pada kategori cukup baik. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

1. Siswa bersiap-siap mengikuti materi pelajaran dengan metode yang akan diterapkan oleh guru dengan baik dan tertib. Dan menyimak pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru untuk membuka pemikiran dan pengetahuan yang



siswa miliki, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 74,3%.

2. Siswa segera membentuk pasangan atau bersub-kelompok dengan cepat dan tertib untuk mempertimbangkan respon-respon mereka dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 65,7%.
3. Siswa bergabung kembali seperti semula dengan cepat dan tertib, dan memperhatikan guru dalam mencatat gagasan-gagasan mereka, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 71,4%.
4. Siswa memperhatikan guru dalam menyampaikan poin-poin pembelajaran utama dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 74,3%.
5. Siswa menggambarkan bagaimana respon mereka apakah cocok dengan poin-poin yang guru ajarkan dengan baik dan benar, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 65,7%.
6. Siswa mencatat ide-ide yang menambah poin-poin pembelajaran dari materi yang diberikan oleh guru, Pada aspek ini siswa secara klasikal meperoleh nilai persentase 74,3%.

### **3) Hasil Belajar**

Pada siklus III guru melakukan evaluasi kepada siswa, guna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menerapkan strategi *guided teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa kelas VIIA SMPN Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan terhadap siswa pada siklus III terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-

rata 83,1%. Tes pada siklus III juga ada indikator yang dinilai oleh peneliti, yaitu siswa dapat menyerahkan diri kepada Allah dengan cara bertawakal, siswa dapat belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan karunia Allah dan siswa dapat berbuat baik terhadap sesamanya dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi.. Untuk lebih jelasnya hasil belajar siswa setiap indikator dapat dilihat pada tabel IV. 13. Adapun indikator hasil belajar yang di nilai pada siklus III adalah sebagai berikut:

- (5) Siswa dapat menyerahkan diri kepada Allah dengan cara bertawakal.
- (6) Siswa dapat belajar giat untuk mendapatkan nikmat dan karunia Allah.
- (7) Siswa dapat berbuat baik terhadap sesamanya dan tidak berbuat kerusakan dimuka bumi.

**TABEL IV.16.**

**HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III**

NO	Kode Siswa	Indikator			Nilai	Keterangan
		5	6	7		
		0-20	0-40	0-60		
1	Nabila Syafikah	20	35	35	90	Sangat Tinggi
2	ina Zahra Noor Rd	20	35	35	90	Sangat Tinggi
3	Nafatalia Isdarina	20	30	25	75	Tinggi
4	Arifin	20	30	30	80	Sangat Tinggi
5	Riko Hidayat	20	30	35	85	Sangat Tinggi
6	Nopita Eka Putri	20	30	25	75	Tinggi
7	Kurnia Sandi	20	30	40	90	Sangat Tinggi
8	Suhardi	20	40	30	90	Sangat Tinggi
9	Rika Marianti	20	35	30	85	Sangat Tinggi
10	am Akbar Ramadh	20	25	30	75	Tinggi
11	Fazri Umar	20	30	35	85	Sangat Tinggi
12	Nilam Lasmaini	20	25	30	75	Tinggi
13	Ummul Hafizah	20	30	45	95	Sangat Tinggi
14	Nova Anggaraini	20	25	50	95	Sangat Tinggi
15	Mailiana Radika	20	20	35	75	Tinggi
16	Meldo	20	35	40	95	Sangat Tinggi
17	Lisa Ardella Putri	20	30	20	70	Tinggi
18	Ayuni Putri	20	30	25	75	Tinggi
19	etra Amelia Agust	20	30	30	80	Sangat Tinggi
20	Heru Dwi Siswoyo	20	30	25	75	Tinggi
21	Idul Fitra	20	25	20	65	Tinggi
22	Dodi Alpayet	20	20	40	80	Sangat Tinggi
23	Akmam Arisandi	20	30	25	75	Tinggi
24	Dinda Amara Dew	20	20	20	60	Tinggi
25	Retno Tri Utami	20	25	25	70	Tinggi
26	Fajar Kurnianto	20	30	35	85	Sangat Tinggi
27	Ripaldi	20	30	35	85	Sangat Tinggi
28	Gustriana Dewi	20	30	45	85	Sangat Tinggi
29	Febri Deby	20	25	45	90	Sangat Tinggi
30	Rahmat Hidayat	20	25	50	95	Sangat Tinggi
31	Fadli Rahman	20	40	35	75	Tinggi
32	Zulfahmi	20	40	40	100	Sangat Tinggi
33	Fauzi Rahman	20	40	40	100	Sangat Tinggi
34	Muhammad Syukr	20	40	40	100	Sangat Tinggi
35	Ulfa Rahma	20	35	40	95	Tinggi
Jumlah		700	30	1185	2825	
Rata-rata		20,0	40	33,9	83,1	Sangat Tinggi

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV. 16 di atas dapat diketahui bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus III memperoleh rata-rata persentase nilai yaitu 83,1%, angka ini berada pada interval 76-100%. interval ini berada pada kategori sangat

tinggi. Agar lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil belajar siswa pada tabel di bawah ini:

**TABEL IV.17.**

**REKAPITULASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS III**

Klasifikasi	Standar	Frek	%
Sangat tinggi	76-100%	21	60,0
Tinggi	56-75%	14	40,0
Sedang	40-55%	0	0,0
Rendah	10-40%	0	0,0
Jumlah		35	100,0

Sumber : Data hasil Observasi, 2010

Berdasarkan tabel IV.17 di atas, dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah menerapkan strategi *guided teaching* adalah sudah tergolong sangat tinggi dengan rata-rata secara keseluruhan 83,1 berada pada interval 76-100% dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan secara individu siswa yang memperoleh nilai sangat tinggi berjumlah 21 orang atau dengan rata-rata 60,0%. Siswa yang memperoleh nilai tinggi sebanyak 14 orang atau 40,0%.

**d. Refleksi**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan siklus III ini, maka refleksi dilakukan dengan menganalisa setiap tahapan. Hasil analisis tersebut akan dipergunakan sebagai acuan dan tindak lanjut untuk siklus berikutnya jika diperlukan.

Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, yaitu pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan strategi *Guided Teaching*. Kegiatan pembelajaran telah tergambar pada RPP yang telah dipersiapkan

sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil observasi aktivitas guru pada siklus III yang dilakukan observer, dimana dari 6 aktivitas yang diamati, jumlah nilai yang diperoleh oleh guru yaitu 6 dengan persentase 100% atau dengan kategori nilai sangat tinggi. Karena 100% berada pada rentang 76-100%. Dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi, didapat keseluruhan aktivitas dalam observasi mendapat penilaian baik.

Meningkatnya aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga berdampak positif terhadap hasil belajar siswa pada siklus III, hal tersebut terlihat dari rata-rata hasil belajar siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar dalam materi Iman kepada Allah SWT pada siklus III, yaitu 83,1 dengan kategori nilai tinggi. Dengan demikian, indikator keberhasilan siswa telah melebihi 75%, maka tidak perlu lagi diadakan perbaikan pada siklus berikutnya.

### **C. Pembahasan**

Dari hasil penelitian selama proses pembelajaran berlangsung, aktivitas guru dan siswa sangat baik. Siswa terlihat lebih bersemangat dalam belajar dan lebih partisipatif dalam proses pembelajaran. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi dengan cara bertanya dengan teman, bertanya pada guru, menyimak penjelasan teman yang menampilkan hasil diskusi, dan membaca buku tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini juga terlihat dari kemajuan belajar siswa, dimana siswa lebih berani mengeluarkan pendapatnya dalam berdiskusi dan mampu menyelesaikan soal latihan yang ada pada lembaran tugas.

Selama proses penelitian ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam penelitian diantaranya: pada awal pertemuan, banyak siswa yang belum terbiasa

dengan langkah-langkah atau tahap yang dilakukan dalam proses strategi pembelajaran *Guided Teaching*.

Selama dalam proses penelitian pada setiap siklus pertama, masih ada siswa yang bekerja secara individu, tidak mau bertukar pendapat dengan anggota kelompok lainnya. Guru juga belum dapat menggunakan waktu sesuai dengan perencanaan. Untuk mengatasi hal tersebut guru memberikan penjelasan betapa pentingnya kerja sama dalam kelompok sehingga dalam menyelesaikan permasalahan siswa dapat lebih kreatif dan tidak hanya mengandalkan guru, guru meyakinkan siswa bahwa siswa dapat mengeluarkan ide-ide nya. Guru juga lebih tegas dalam penggunaan waktu agar semua tahap yang telah direncanakan dapat terlaksana.

### **1. Aktivitas Guru**

Dari hasil observasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru tergolong kurang baik yang secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50,00% , kemudian terjadi peningkatan pada siklus kedua dengan kategori baik dengan angka persentase secara klasikal mencapai 83,3% dan pada siklus III mendapat angka persentase secara klasikal 100,00% dengan kategori baik.

### **2. Aktivitas Siswa**

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas siswa secara klasikal hanya mencapai rata-rata persentase 50,48% berapa pada interval 40% – 55% dengan kategori kurang baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata secara klasikal 60,00% berada pada interval 56%-75% dengan kategori cukup baik, namun belum mencapai nilai

ketuntasan jadi akan dilanjutkan pada siklus III dengan memperoleh nilai rata-rata secara klasikal 70,95% dengan kategori baik..

### **3. Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap tingkat hasil belajar siswa, pada sebelum tindakan tergolong Rendah dengan rata-rata persentase 49,6%, dan pada siklus I terlihat bahwa hasil belajar siswa sudah tergolong tinggi dengan rata-rata persentase 62,7%, Sedangkan hasil tes pada Siklus II hasil belajar siswa mencapai rata-rata 74,9% yang tergolong tinggi, karena berada pada rentang 56-75%. Dan pada siklus III hasil belajar siswa mencapai rata-rata 83,1% yang tergolong sangat tinggi, karena berada pada rentang 76-100%. Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari skor 49% menjadi 62,7% meningkat lagi menjadi 74,9% dan terakhir meningkat menjadi 83,1% yang dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam hal menyampaikan materi dan memberikan motivasi kepada siswa selama pembelajaran.

Untuk lebih jelas perbandingan antara hasil belajar siswa pada sebelum tindakan, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

TABEL IV. 18

REKAPITULASI KATEGORI HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI SIKLUS I, SIKLUS II DAN III

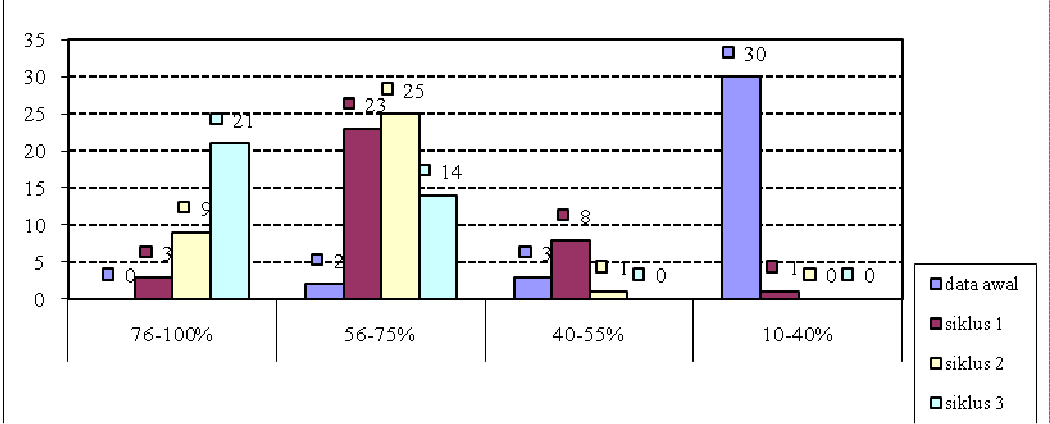
Pembelajaran		Data Awal			Siklus I			Siklus II			Siklus III		
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif	Frek	%	% Kumulatif
Sangat tinggi	76-100%	0	0,0	0,0	3	8,6	24,5	9	25,7	73,5	21	60,0	0,0
Tinggi	56-75%	2	5,7	5,7	23	65,7	74,3	25	71,4	97,1	14	40,0	0,0
Sedang	40-55%	3	8,6	14,3	8	22,9	97,1	1	2,9	100,0	0	0,0	0,0
Rendah	10-40%	30	85,7	100,0	1	2,9	100,0	0	0,0	100,0	0	0,0	0,0
Rata-rata		49,6			62,7			74,9			83,1		

Sumber: Data Olahan Penelitian 2010

Perbandingan antara hasil belajar pada sebelum tindakan, siklus I, II dan III juga dapat dilihat pada gambar grafik berikut ini:

GRAFIK IV.1.

HISTOGRAM HASIL BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I, II DAN SIKLUS III



Sumber: Data Olahan Penelitian 2010.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam siklus 1, Siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan terjadinya peningkatan. hasil belajar PAI siswa melalui strategi *Guided Teaching* di kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar sebelum tindakan diketahui pada kategori



penilaian sangat tinggi tidak diperoleh seluruh siswa. Namun pada siklus 1, ada diperoleh 8,6% siswa, pada siklus II diperoleh 25,7 dan pada siklus III diperoleh 60,0%, dan pada kategori penilaian tinggi, diketahui siklus I diperoleh 74,3% dan siklus II diperoleh 71,4%. Sedangkan pada siklus ketiga ada 40% siswa. Selanjutnya pada kategori penilaian sedang diperoleh 97,1% siswa (siklus I), kemudian siklus II ada 2,9% siswa, dan pada siklus ketiga tidak ada yang memperoleh nilai sedang. Terakhir pada kategori penilaian rendah, siklus I diperoleh 2,9% siswa, sedangkan siklus kedua dan siklus ketiga tidak ada yang mendapat nilai rendah pada siswa.

Kelemahan-kelemahan penerapan strategi *Guided Teaching* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan siklus III telah mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pembelajaran dengan penerapan strategi *Guided Teaching* pada siklus III tersebut, hasil belajar siswa mencapai nilai 83,1 dengan kategori sangat tinggi..

Meningkatnya hasil belajar pada siklus III dibandingkan pada siklus I dan II menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dari sebelum tindakan, kesiklus I, kesiklus II dan siklus III menunjukkan bahwa penerapan strategi *Guided teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada materi meningkatkan keimanan kepada Allah SWT, melalui pemahaman sifat-sifat Nya pada siswa kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar Tahun ajaran 2009 – 2010.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada bab IV, maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### 1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat aktivitas guru pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 50% berada pada interval 40-55% dengan kategori kurang baik, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 83,3% berada pada rentang -75% dengan kategori cukup baik. Sedangkan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus III terjadi peningkatan dengan mencapai nilai rata-rata 100% berada pada interval 76-100% dengan katagoeri baik.

##### 2. Aktifitas Siswa

Meningkatnya aktifitas siswa disebabkan oleh meningkatkan aktifitas guru pada siklus III. Keberhasilan ini disebabkan pendekatan pembelajaran *dengan strategi Guided Teaching* aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang diberikan oleh guru. Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama, tingkat aktivitas belajar siswa pada siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 67,1% berada pada interval 56-75% yaitu dalam kriteria cukup baik, pada siklus II mencapai nilai rata-rata 79,3 berada pada rentang 76-100% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil pengamatan

aktivitas belajar siswa pada siklus III terjadi peningkatan yaitu mencapai nilai rata-rata 82,1% berada pada interval 76-100% pada kriteria baik.

### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan pengamatan dan penilaian hasil belajar siswa belajar PAI siklus 1, Siklus 2 dan siklus 3, menunjukkan terjadinya peningkatan. hasil belajar PAI siswa dengan strategi *Guided Teaching* di kelas VIIA SMPN 1 Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar. pada siklus 1 diperoleh rata-rata nilai klasikal sebesar 62,7 dengan kategori sedang, setelah diadakan perbaikan pada siklus 2, hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata menjadi 74,9 dalam kategori tinggi, sedangkan pada siklus 3 hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata secara klasikal 83,1 tergolong dalam kategori sangat tinggi. Perolehan nilai ini dikatakan mencukupi karena SMPN 1 Salo Kecamatan Salo menetapkan nilai KKM 75. Dari data di atas diketahui bahwa ada hubungan erat antara peningkatan aktivitas guru dan murid dengan keberhasilan siswa dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan guru dan Murid mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Pernyataan ini didukung oleh adanya kecenderungan meningkatnya aktivitas guru dan Murid diikuti dengan meningkatnya hasil belajar yang didapat siswa.

Namun demikian masih ada kekurangan strategi *Guided Teaching* yaitu:

1. Anak belum terbiasa dengan strategi *Guided Teaching*..
2. Anak merasa sulit dalam menjawab pertanyaan dari guru.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan beberapa saran. Saran yang dimaksud adalah:

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan strategi *Guided Teaching* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penerapan strategi *Guided Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran PAI.

Anak dibiasakan untuk lebih sering mengajukan pertanyaan

## DAFTAR REFERENSI

- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar 2009)
- Baharudidin, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002)
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Gimin, *Instrumen dan Pelaporan Hasil Dalam Penelitian Tindakan Kelas*, (Pekanbaru: 2008)
- <http://www.scribd.com/doc/16636034/IMAN-KEPADA-ALLAH>
- Kunandar, *Guru Profesional*. (Jakarta: Rajawali Pers, th 2007)
- Multahim, dkk. *Pendidikan Agama Islam Penuntuk Akhlak*. Jakarta: Yudhistira, 2007
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2004)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta : Kencana, 2007)
- Silberman, *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Yappendis, 2002)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Solihatin, Etin. *Cooperatif Learning Analisis Pembelajaran IPS*. (Jakarta. Bumi Aksara. 2007)
- Tulus Tu,u. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. (Jakarta : Grasindo, 2004)
- Toto Suryana dkk, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Mutiara, 2006)
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: UT. 2004)

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SMPN 1 Salo Kecamatan Salo .....	32
2. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SMPN 1 Salo Kecamatan Salo.....	33
3. Tabel IV.3 Sarana dan prasarana SMPN 1 Salo Kecamatan Salo .....	34
4. Tabel IV.4 Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	35
5. Tabel IV.5 Rekapitulasi Hasil Tes belajar Siswa Sebelum Tindakan ..	36
6. Tabel IV.6 Aktivitas Guru Pada Siklus I .....	40
7. Tabel IV.7 Aktivitas Siswa Pada Siklus I.....	43
8. Tabel IV.8 Hasil Belajar Siklus I.....	46
9. Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus I .....	47
10. Tabel IV.10 Hasil Observasi .....	53
11. Tabel IV.11 Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	55
12. Tabel IV.12 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II .....	58
13. Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus II .....	59
14. Tabel IV.14 Aktivitas Guru Pada Siklus III.....	64
15. Tabel IV.15 Aktivitas Siswa Pada Siklus III .....	67
16. Tabel IV.16 Hasil Belajar Siswa Pada Siklus III.....	70
17. Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Siklus III.....	71
18. Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sebelum Tindakan, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III .....	75